

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawatan kesehatan neonatal memiliki beberapa aspek penting, Pengelolaan tali pusat pada bayi sangat krusial serta memerlukan perhatian khusus. Bayi bisa terkena infeksi atau bahkan meninggal akibat infeksi jika tali pusat tidak dirawat dengan baik. Penyebab infeksi ini antara lain bakteri tetanus yang masuk ke dalam tubuh melalui pusat, penggunaan alat yang tidak steril, mengonsumsi obat tanpa resep dokter, serta mengoleskan daun atau bubuk yang terinfeksi pada tali pusat. Makannya, kita harus memastikan bahwa tali pusat bayi dirawat dengan benar. (Rani, 2019).

Infeksi pada tali pusat ialah suatu elemen penting nan berperan atas angka morbiditas serta mortalitas bayi neonaantal di seluruh dunia. Masing masing tahun, 2,3 juta bayi baru lahir kehilangan nyawa akibat sepsis neonatal dan infeksi diakibatkan pengelolaan tali pusat tak steril. Wilayah dengan kasus tertinggi terletak di Afrika dan Asia Selatan, di mana terdapat keterlambatan dalam penerapan praktik kesehatan dasar untuk perawatan ibu dan bayi baru lahir. (WHO, 2024).

Lembaga Kesehatan Global (*World Health Organization*; WHO) pada tahun 2018 tercatat sekitar 25.000 bayi terkena tetanus hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar angka kematian neonatal yaitu sekitar 75% terjadi pada fase awal kehidupan khususnya dalam minggu pertama setelah lahir. Dalam kurun waktu 24 jam pertama, di perkirakan terjadi sekitar 1 juta kasus kematian neonatal. Beberapa penyebab utama tingginya angka mortalitas pada neonatus meliputi kelahiran prematur, komplikasi saat lahiran (WHO, 2024).

Angka mortalitas neonatal akibat infeksi tali pusat di Indonesia menunjukkan perhatian serius. Menurut laporan pemerintah, sekitar 21,44% dari kematian bayi baru lahir disebabkan oleh infeksi diarea tali pusat, yang berkontribusi pada AKN serta data bayi meninggal sebesar 21 per 1000 kelahiran. Hal ini menekankan betapa pentingnya perawatan yang tepat terhadap

tali pusat neonatal sebagai langkah pencegahan infeksi serta untuk meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir (Badan Pusat Statistik, 2024).

Angka mortalitas bayi di Provinsi Sumatera Utara periode 2018 sekitar 869 kejadian dengan angka 2,84 dari setiap 1.000 neonatal dengan tanda kehidupan, sementara itu periode 2019 angka mortalitas neonatal sekitar 730 kejadian dengan angka 2,41 dari setiap 1.000 neonatal dengan tanda kehidupan,. Berdasarkan data berikut, diketahui telah terjadi pengurangan signifikan terhadap angka mortalitas neonatal. Hal ini disebabkan oleh upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk terus menekan angka kematian bayi baru lahir. Namun, kasus mortalitas neonatal periode 2019 sekitar 4,5 dari 1.000 bayi (Dewi, 2020).

Pemerintah Indonesia telah berusaha dengan berbagai cara untuk menangani kasus umbilical infection pada neonatal. Berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu di antara lain melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat setempat melalui dinas kesehatan dan lembaga fasilitas kesehatan tingkat pertama, peningkatan akses layanan kesehatan baik itu posyandu, puskesmas maupun rumah sakit, serta penggunaan antiseptik untuk penanganan umbilikal pada neonatal (Kemenkes, 2022).

Ade Febriani (2021) menggambarkan dari total 30 partisipan yang disurvei, 11 di antaranya (36,7%) memiliki pemahaman yang baik, 15 partisipan (50,0%) memiliki pemahaman yang cukup, dan 4 partisipan (13,3%) menunjukkan pemahaman yang kurang. Dominasi responden beserta pemahaman cukup adalah lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini mengungkapkan lebih dari sebagian besar partisipan jadi IRT serta kegiatan yang padat, yang secara signifikan mempengaruhi sejauh mana mereka menerima informasi pentingnya penanganan umbilikal guna mencegah infeksi neonatus.

Berdasarkan penelitian Ndikom (2020), ada kesenjangan besar dalam ilmu serta keterampilan praktik perawatan tali pusat di kalangan para ibu. Ditemukan bahwa mereka yang mendapatkan informasi mengenai perawatan tali pusat cenderung melakukan praktik yang lebih tepat. Oleh karena itu penting untuk menerapkan strategi yang dapat mengembangkan pemahaman tentang penanganan tali pusat, sekaligus mencegah praktik yang salah, seperti penggunaan balsem yang

sebaiknya di hindari. Ibu-ibu perlu menyadari pentingnya melakukan pembersihan tali pusat dengan cara yang benar menggunakan alat yang tepat

Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Nigatu (2021) ditemukan bahwa status pendidikan ibu berhubungan signifikan terhadap pengetahuan dengan keterampilan praktik penanganan umbilikal. Penggunaan praktik penanganan umbilikal yang bermanfaat meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan ibu. Praktik perawatan tali pusat tumbuh sejalan dengan pendidikan ibu. Ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih cenderung mempraktikkan perawatan tali pusat yang baik karena mereka telah mempelajari apa yang harus dilakukan untuk perawatan tali pusat.

Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Klinik Gloria, diketahui angka infeksi tali pusat ditahun 2023 sebanyak 18 kasus dan meningkat ditahun 2024 sebanyak 28 kasus, hal itu disebabkan karena pengetahuan ibu serta informasi dari petugas kesehatan terhadap ibu hamil mengenai bagaimana pengelolaan tali pusat bayi neonatal masih belum optimal, jadi angka infeksi tali pusat bayi neonatal meningkat secara signifikan di 2024.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti lakukan dan didukung oleh peneliti terdahulu, penulis melihat bahwa perlu dilaksanakan penelitian guna mencari tahu “Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Ibu beserta Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir”.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Ibu dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir.
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi keterampilan ibu tentang kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir.
- c. Untuk menganalisis hubungan Pengetahuan ibu dengan Kecepatan

Penyembuhan Tali Pusat Bayi neonatal.

- d. Untuk menganalisis hubungan Keterampilan Perawatan Ibu dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat Bayi neonatal.
- e. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Ibu beserta Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat Bayi neonatal.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Peneliti berharap hasil penelitian bisa dimanfaatkan guna sumber data serta acuan guna riset kedepannya serta dapat menambah ilmu mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Para peneliti berharap bahwa hasil penelitian bisa dipakai guna menambah data acuan yang baik perihal penerapan perawatan tali pusat nan tepat serta efektif guna bayi neonatal. Klinik juga diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada para ibu yang mempunyai bayi neonatal. Selain itu, diharapkan masyarakat luas dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan tali pusat bayi neonatal, mengingat fundamentalnya terkait ini agar membantu menurunkan angka kematian neonatal.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berharapnya hasil penelitian bisa jadi sumber atau acuan kedepannya hasil penelitian nanti, serta peneliti berikutnya dapat mendorong untuk mengembangkan instrumen yang lebih valid dan reliabel untuk mengukur tingkat pemahaman serta keterampilan ibu dalam merawat tali pusat. Pengembangan alat ukur ini akan berguna dalam penelitian lebih lanjut serta dalam aplikasi praktis untuk memantau dan menilai ibu-ibu pasca melahirkan.